
Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera Barat

Andri Wahyudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
andriw865@gmail.com

Annisa Annisa

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
annisa@akbpstie.com

Abstract

Regional income is the main source of financing for regional development projects. This study aims to examine the Hotel Tax and Restaurant Tax on Regional Original Income in Regencies and Cities in West Sumatra Province. This study uses a sample through the website www.kemenkeu.go.id. The data taken is the realization of the Regional Original Revenue of the Regency / City government in West Sumatra for the 2019-2021 period. Based on the sample in this study using the sensu method in which the entire population will be used as a sample in this study consisting of 7 cities and 12 districts. Hypothesis testing using panel data regression using the E Views 9.0 program. The results showed that Hotel Tax had a positive and significant effect on Regional Original Income and Restaurant Tax had a positive and significant effect on Regional Original Income.

Keywords: Hotel Tax, Restaurant Tax and Local Revenue

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini peran administrasi publik semakin menentukan dalam berbagai hal, adapun ditinjau dari dimensi administrasi publik, maka pembangunan administrasi publik yang mampu untuk dapat menjamin percepatan, kelancaran, keserasian, keterpaduan tugas, dan fungsi penyelenggaraan pemerintah, pembangunan maupun kehidupan masyarakat. Dimensi lain dari pada administrasi publik adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan agar mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan, mendidik yang diawasinya agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan. Selain itu, manfaat dari pengawasan adalah relatif dan tergantung dari pentingnya kegiatan, sumbangan yang dibuat, serta besarnya organisasi.

Penerimaan pajak adalah segala hal penerimaan pemerintah yang terdiri dari penerimaan pajak perdagangan dalam negeri maupun luar negeri. Jika wajib pajak memiliki kepatuhan pajak yang tinggi, denda yang tinggi untuk wanprestasi, dan program pemotongan pajak pemerintah berjalan sesuai rencana, penerimaan pajak diperkirakan akan meningkat. Salah satu keterkaitan pengawasan adalah dengan tingkat kepatuhan wajib pajak (Sakti and Fauzia 2018).

Menurut (Olga and Andayani 2021) PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan dan penggalan potensi yang dimiliki oleh daerah. Pada era otonomi daerah harus mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai bentuk inovasi sistem untuk meningkatkan pendapatan daerahnya. PAD atau *locally raised revenue* merupakan pendapatan yang ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam rangka *self supporting* dari segi keuangan daerah untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat adalah dengan melihat komposisi pendapatan asli daerah yang ada. Semakin tinggi konfigurasi PAD, semakin besar kemampuan daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Namun, semakin kecil komposisi PAD terhadap penerimaan daerah, maka ketergantungan terhadap pusat juga semakin besar.

Realisasi penerimaan pajak daerah Kota Padang, Sumatera Barat hingga Oktober 2019 telah mencapai 71,83 persen atau Rp 240,3 dari target tahunan senilai Rp 334,5 miliar. Penerimaan pajak daerah hingga akhir oktober 2019 yaitu pajak restoran terealisasi Rp 24,7 miliar atau 80%, pajak perhotelan terealisasi Rp 21,6 miliar atau 65,49%. Realisasi pajak daerah kota padang belum mencapai target disebabkan oleh beberapa hal antara lain, faktor penetapan target yang tidak sesuai dengan rencana serta keadaan dilapangan, dan juga faktor beberapa tunggakan di beberapa jenis pajak daerah tersebut (antarasumbar, 2019).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang sekitar Rp. 402,03 miliar dari total pendapatan Rp. 2,05 triliun. Ini berarti tingkat kemandirian kota padang baru mencapai 20 persen (Alwis). Upaya untuk meningkatkan PAD sudah menjadi kaharusan bagi suatu daerah. Peningkatan PAD akan meningkatkan kemampuan dan kemandirian kabupaten/kota dalam membiayai seluruh kebutuhan pembangunan serta akan mengurangi ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Beberapa persoalan yang harus ditutanskan dalam pengelolaan PAD di kota padang khususnya pajak daerah dan retribusi daerah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, rendahnya kemampuan daerah untuk menggali potensi PAD, kurangnya usaha

dan kemampuan dalam mengelola dan menggali sumber-sumber pendapatan yang ada (padangkita,2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Hotel

Menurut(Ayem and Hamrin 2021)pajak hotel yaitu pemungutan atau pajak atas pelayanan hotel dalam fasilitas penyedia jasa penginapam atau peristirahatan dan termasuk jasa yang berkaitan lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup motel, losmen, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenis lainnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.

Pajak Restoran

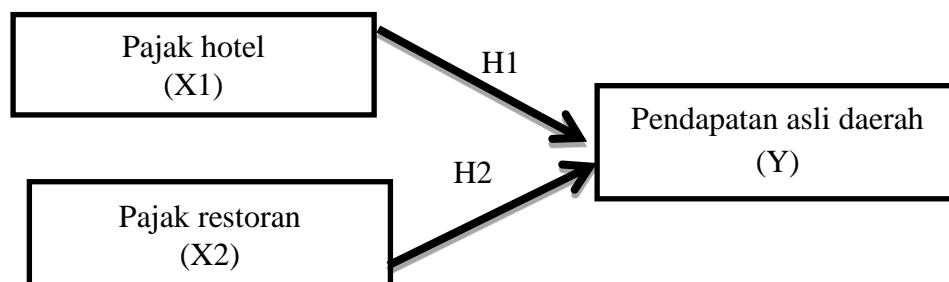
Menurut (Rahmiyatun et al. 2021)mengemukakan bahwa Pajak Restoran adalah pajak yang dikenakan atas fasilitas yang terdapat pada restoran dan dipungut biaya atas semua fasilitas, pelayanan, menyantap makanan atau minuman sampai mencakup rumah makan, kantin, warung bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Olga and Andayani 2021)PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan dan penggalian potensi yang dimiliki oleh daerah. Di era otonomi daerah, daerah harus mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai bentuk inovasi sistem untuk meningkatkan pendapatan daerahnya. PAD atau *locally raised revenue* merupakan pendapatan yang ditentukan dan dikumpulkan secara lokal.

Kerangka Konseptual

Bentuk kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pajak hotel dan pajak restoran mempengaruhi pendapatan asli daerah Kota Padang.



Gambar1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas bahwa variabel X1 (pajak hotel) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan variabel X2 (pajak restoran) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

Hipotesis:

H1 : Pajak Hotel (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H2 : Pajak Restoran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H3 : Adanya pengaruh positif pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme. Biasanya dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono 2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Analisis data panel yaitu analisis yang menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu data yang terdiri dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu (Rasyid 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data yang diperoleh melalui seseorang pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dari dokumen, ini disebut dengan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah laporan Realisasi Pajak Hotel, Realisasi Pajak Restoran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah yang terdapat Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2019-2021. Data sekunder yang penelitian dapat peroleh melalui website www.kemenkeu.go.id (Sugiyono 2017).

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2017) populasi yaitu kawasan generalisasi yang punya kuantitas juga karakteristik khusus yang ditentukan peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah jumlah keseluruhan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Sumatera Barat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus di mana seluruh populasi kan di jadikan sebagai sampel maka sampel dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat yang terdiri dari 7 Kota dan 12 Kabupaten.

Tabel 1.

Daftar Pemerintah Kota atau Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

No	Nama Kabupaten atau Kota	No	Nama Kabupaten atau Kota
1	Kab. Lima puluh Kota	11	Kota Padang Panjang
2	Kab. Agam	12	Kota Padang
3	Kab. Kepulauan Mentawai	13	Kota Payakumbuh
4	Kab. Padang Pariamn	14	Kota Sawahlunto
5	Kab. Pasaman	15	Kota Solok
6	Kab. Pesisir Selatan	16	Kota Pariaman
7	Kab. Sijunjung	17	Kab. Pasaman Barat
8	Kab. Solok	18	Kab. Dhamasraya
9	Kab. Tanah Datar	19	Kab. Solok Selatan
10	Kota. Bukit Tinggi		

Teknik Pengambilan Data

Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen berupa data laporan Pajak Hotel dan Pajak Restoran tahunan yang dijadikan sebagai Pendapatan Asli Daerah yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang di ambil melalui website www.kemenkeu.go.id

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik di dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini menggunakan uji *Jarque-Bera*.

H_0 = data berdistribusi normal, jika $prob > 0.05$

H_a = data tidak berdistribusi normal, jika $prob < 0.05$

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan bahwa terjadi korelasi, maka disebut terdapat problem multikolinearitas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

– Jika nilai *pair-wise correlation* > 0.08 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

– Jika nilai *pair-wise correlation* < 0.08 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut.

– Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan constant (konstan), Pendapatan Asli Daerah merupakan variabel terikat (Y), dan Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan variabel bebas (X). Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	=	variabel terikat (pendapatan asli daerah)
a	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	koefisien variabel
X_{1it}	=	pajak hotel
X_{2it}	=	pajak restoran
e	=	error

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu uji t dan uji koefisien determinasi.

a. Uji t

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (uji koefisien regresi secara parsial). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujianya yaitu:

- Jika nilai $probability < 0.05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $probability > 0.05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diintinya mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam mempengaruhi variansi variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah diantara satu dengan nol. Nilai R² rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variabel Y sangat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	57	Rp. 31.638.013.029	Rp. 881.995.803.000	121.563.266.102,14	136.253.990.021
Pajak Hotel	57	Rp. 7.511.363	Rp. 72.000.000.000	4.004.063.527,13	12.278.724.843,27
Pajak Restoran	57	Rp. 0	Rp. 73.000.000.000	5.265.230.516,39	13.120.619.609.52

Sumber views 8

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Nilai rata-rata penerimaan pajak hotel dalam tahun 2019-2021 adalah Rp4.004.063.527,13. Penerimaan pajak hotel terendah dalam rentang tahun 2019-2021 adalah Rp7.511.363, sedangkan penerimaan pajak hotel tertinggi dalam rentang tahun 2019-2021 adalah Rp72.000.000.000,00.
2. Nilai rata-rata penerimaan pajak restoran dalam tahun 2019-2021 adalah Rp5.265.230.516,39. Penerimaan pajak hiburan terendah dalam rentang tahun 2019-2021 adalah Rp0, sedangkan penerimaan pajak hiburan tertinggi dalam rentang tahun 2019-2021 adalah Rp73.000.000.000,00.
3. Nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah dalam tahun 2019-2021 adalah Rp121.563.266.102,14. Pendapatan Asli Daerah terendah dalam rentang tahun 2019-2021 adalah Rp31.638.013.029, sedangkan Pendapatan Asli Daerah

KabupatenBintan tertinggi dalam rentang tahun 2019-2021 adalah Rp881.995.803.000.

Hasil Uji Chow Test

Tabel 3.

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.321996	(18,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.281526	18	0.0000

Sumber eviews 8

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,0000 dan nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah FEM. Untuk itu perlu dilakukan uji haustman terlebih dahulu untuk menentukan antara FEM atau REM yang akan digunakan.

Hasil Uji Haustmant Test

Tabel 4.

Hasil Uji Haussman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

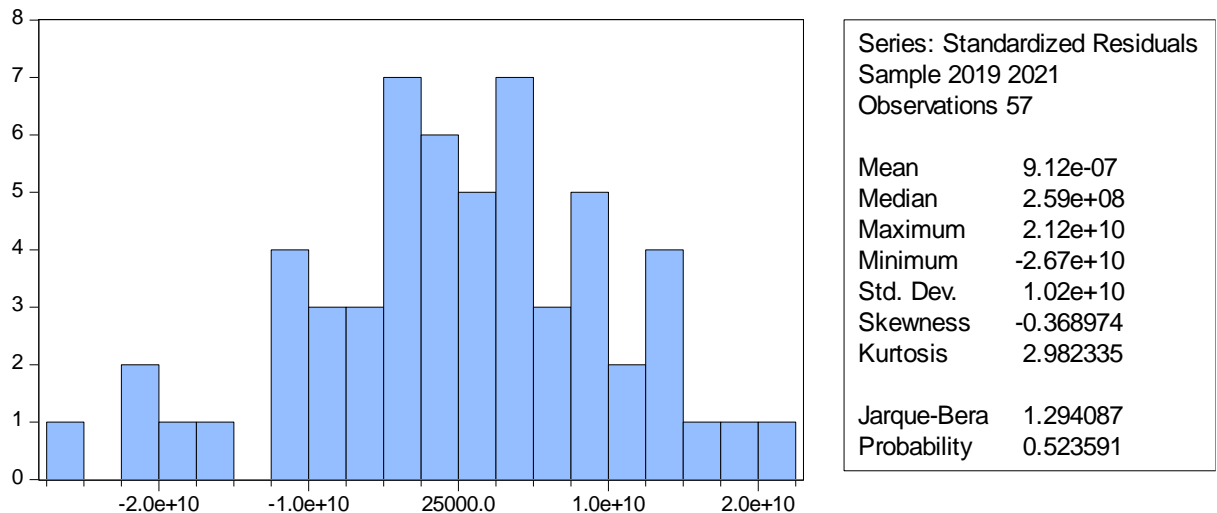
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.523004	2	0.0000

Sumber eviews 8

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,0000 dan nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah FEM. Dengan demikian model terbaik yang digunakan adalah FEM.

Hasil Uji Mormalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan hasil pengujian nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,294087 dengan nilai *probability* sebesar 0,523591. Nilai *probability* diatas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonearitas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolonearitas

	P_HOTEL	P_RESTOR
P_HOTEL	1.000000	0.972722
P_RESTOR		
AN	0.972722	1.000000

Berdasarkan output pada Coefficient Correlation terlihat bahwa koefisien Pai-Wise Correlation antar variabel bebas P_hotel dan P_restoran sebesar 1.000000, dimana nilai ini jauh lebih besar dari 0,08 (sesuai dengan ketentuan dalam uji ini) sehingga dapat disimpulkan nantinya model regresi yang terbentuk mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.96E+09	2.08E+09	3.828559	0.0005
P_HOTEL	-0.076873	0.505126	-0.152186	0.8799
P_RESTORAN	0.052816	0.698122	0.075655	0.9401

Sumber views 8

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai probabilitas masing-masing variabel dari nilai alpha 0,05 dimana signifikan hotel terhadap absolut residualnya $0,8789 > \alpha 0,05$ dan nilai signifikan restoran $0,9401 > \alpha 0,05$, jadi dapat dipastikan tidak ada gejala Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 7.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 10/19/22 Time: 01:38

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.06E+10	5.31E+09	11.40766	0.0000
P_HOTEL	6.014637	1.290559	4.660488	0.0000

P_RESTORAN	7.006781	1.783653	3.928333	0.0004
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994374	Mean dependent var	1.22E+11	
Adjusted R-squared	0.991248	S.D. dependent var	1.36E+11	
S.E. of regression	1.27E+10	Akaike info criterion	49.65228	
Sum squared resid	5.85E+21	Schwarz criterion	50.40498	
Log likelihood	-1394.090	Hannan-Quinn criter.	49.94480	
F-statistic	318.1298	Durbin-Watson stat	2.916886	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber views 8

Persamaan Regresi Data Panel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagai berikut:

$$PAD_{it} = 4.0600 + 6.0146PajakHotel_{it} + 7.0067PajakRestoran_{it} + e$$

Angka pada Persamaan Regresi Data Panel didapat dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 4,217 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai PAD bernilai tetap sebesar 6,0600. Koefisien Pajak Hotel sebesar 6,0146 artinya setiap peningkatan variabel Pajak Hotel sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel PAD sebesar 6,0146 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien Pajak Restoran sebesar 7,0067 artinya setiap peningkatan variabel Pajak Hotel sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *PER* sebesar 0,3909 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis (*Fixed Effect Model*)

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.06E+10	5.31E+09	11.40766	0.0000

P_HOTEL	6.014637	1.290559	4.660488	0.0000
P_RESTORAN	7.006781	1.783653	3.928333	0.0004

Sumber eviews 8

Berdasarkan di atas dapat dijelaskan variabel Pajak Hotel menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($4,6605 > 1,672$) atau *probability* lebih kecil dari nilai α ($0,0000 < 0,05$) maka Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). H1 dalam penelitian diterima. Untuk variabel Pajak Restoran menunjukkan hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($4,9283 > 1,672$) atau *probability* lebih kecil dari nilai α ($0,0004 < 0,05$) maka Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) H2 dalam penelitian diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pajak Hotel (X1) dan Pajak Restoran (X2). Dengan variabel dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-Views 9*. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 Kota dan 12 Kabupaten yang diambil melalui website www.djpk.kemenkeu.go.id pada tahun 2019-2021. Dengan Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa pajak hotel dan pajak restoran mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Pajak Hotel diperoleh nilai profitabilitas sebesar 0.0000. Dimana pengujian digunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%, maka nilai signifikan Pajak Hotel lebih kecil dari derajat kesalahan, maka keputusan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2021.

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel Pajak Restoran diperoleh nilai profitabilitas sebesar 0,0004. dimana pengujian digunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%, maka nilai signifikan Pajak Restoran lebih kecil

dari derajat kesalahan, maka keputusan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak Restoran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2021.

Saran

Serta hasil yang di temukan oleh peneliti berarti saran yang di berikan untuk:

1. Untuk penelitian mencari data penelitian tidak hanya di satu sumber saja, banyak instansi atau badan yang merangkum realisasi pendapatan asli daerah yang di ambil melalui website www.kemenkeu.go.id.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melalui penelitian lanjutan dengan menggunakan meperluas data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, kerana tidak hanya dua variabel saja, masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan ini, penulis mendapat bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Ibu Annisa, S.E.,M. Acc., Ak Selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan proposal ini, selain pembimbing penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.si Selaku Ketua STIE “KBP” Padang.
2. Yth. Ibu Lidya Martha, SE, MM. Selaku Wakil Ketua STIE “KBP” Padang.
3. Yth. Ibu Annisa, S.E.M selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi STIE “KBP” Padang.
4. Yth. Ibu Annisa, S.E.M Selaku dosen Pembimbing Akademik Prodi S1 Akuntansi STIE “KBP” Padang.
5. Yth. Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.si selaku dosen metodologi Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “keuangan, perbankan, dan pembangunan”.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan akuntansi STIE”KBP” Padang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan proposal ini.
8. Dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membuat dan penyusunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “keuangan, perbankan, dan pembangunan”.proposal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri, and Seriani Hamrin. 2021. “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Retribusi Obyek Wisata, Bea Prolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (Bphtb), Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Jurnal Riset Perpajakan* 4: 154–66.
- Ayem, Sri, and Seriani Hamrin. 2021. “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Retribusi Obyek Wisata, Bea Prolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (Bphtb), Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Jurnal Riset Perpajakan* 4: 154–66.
- Olga, Muhamad Adyatma, and Sari Andayani. 2021. “Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap Pad Jawa Timur.” *Jurnal Proaksi* 8: 523–36.
- Olga, Muhamad Adyatma, and Sari Andayani. 2021. “Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap Pad Jawa Timur.” *Jurnal Proaksi* 8: 523–36.
- Rahmiyatun, Fitri, Ratiyah, Hartanti, and RM Tedy Aliudin. 2021. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.” *Jurnal Ekobistek* 10 (2): 1–4.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.109>.
- Rasyid. 2017. “Pengaruh Pajak Penghasilan..., Rifat Rasyid, Ak.-IBS, 2017.”
- Rahmiyatun, Fitri, Ratiyah, Hartanti, and RM Tedy Aliudin. 2021. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.” *Jurnal Ekobistek* 10 (2): 1–4.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.109>.
- Rasyid. 2017. “Pengaruh Pajak Penghasilan..., Rifat Rasyid, Ak.-IBS, 2017.”
- Sakti, Fajar Tri, and Sanri Nabila Fauzia. 2018. “Pengaruh Pengawasan Pajak Hotel Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.” *Urnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8 (1): 160–73.
- Sakti, Fajar Tri, and Sanri Nabila Fauzia. 2018. “Pengaruh Pengawasan Pajak Hotel Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.” *Urnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8 (1): 160–73.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edited by Sofia Yudistiyan.